

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY LEARNING* PADA MATERI BERIMAN KEPADA RASUL DI KELAS IV SDN 133/VII KASIRO ILIR

*¹MUKHOLIS ARIFIN

²MUNAWIR

³MUNAWIRI

⁴MUSLIM

⁵MUSLIMAH

⁶MUSNIDAR

^{*1}SDN 133/VII KASIRO ILIR, KABUPATEN SAROLANGUN, JAMBI, INDONESIA

²SDN 186/X RANTAU JAYA, TANJUNG JABUNG TIMUR, JAMBI, INDONESIA

³SDN 41/X SUNGAI JAMBAT, TANJUNG JABUNG TIMUR, JAMBI, INDONESIA

⁴SD IT PERMATA HATI, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

⁵SMPN 19 MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

⁶SDN 040/VI RANTAU PANJANG IV, MERANGIN, JAMBI, INDONESIA

SUBMISSION

27 Juli 2024

REVISION

29 Juli 2024

PUBLISHED

30 Juli 2024

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 133/VII Kasiro Ilir dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri pada materi Beriman kepada Rasul. Penelitian ini merupakan respons terhadap tantangan yang diamati, di mana metode pengajaran tradisional yang monoton menyebabkan siswa kurang terlibat dan motivasi belajar rendah. Model pembelajaran Inkuiri mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan analisis, sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melibatkan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan kuesioner untuk menilai kinerja dan keterlibatan siswa. Temuan menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa. Lingkungan belajar aktif yang diciptakan oleh model pembelajaran Inkuiri tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran. Penelitian ini menekankan pentingnya metode pengajaran inovatif dalam meningkatkan hasil pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dapat secara efektif mengatasi masalah keterlibatan siswa dan kinerja akademik yang rendah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik yang ingin meningkatkan kualitas proses pengajaran dan pembelajaran di pendidikan dasar.

Kata Kunci: Beriman Kepada Rasul, Hasil Belajar, *Inquiry Learning*, Madrasah, Sekolah Dasar

LATAR BELAKANG

Tercapainya situasi pembelajaran peserta didik yang aktif merupakan harapan dari seluruh komponen pendidikan yaitu pemerintah, guru, orang tua, masyarakat dan para pakar dunia pendidikan (Naim dkk, 2021; Lahmi, 2016). Banyak dari para guru kami disekolah SDN 133/VII

Kasiro Ilir yang mengajar terlihat monotone, kaku, metode ceramah secara terus menerus, sehingga pembelajaran terlihat kurang menantang dan peserta didik juga bosan kurang bergairah.

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti mengangkat masalah ini untuk dicarikan solusi dengan menggunakan metode inquiri learning. Dalam proses pembelajaran para guru dituntut untuk merancang program pembelajaran yang mengedepankan keaktifan peserta didik saat proses belajar mengajar sedang berlangsung sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013. Dengan proses pembelajar yang menekankan keaktifan siswa diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga apa yang diharapkan dalam pembelajaran tercapai seiring dengan tujuan dari satuan pendidikan (Rozali & Halim (2019; Wahyu (2016); Halim (2017); Nurwahid & Shodikin (2021).

Peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berfikir (minds-on), dan aktivitas dalam berbuat (hands-on). keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan hasil berfikir peserta didik yang apabila peserta didik dilibatkan secara aktif didalam proses pembelajaran. Dengan demikian proses pembelajaran peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar harus dilaksanakan secara berkelanjutan (terus menerus) dan tidak berhenti (Sitorus, 2012; Agustinaa, 2018; Sumanto dkk, 2020).

Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik. Sebab menurut Usman, interaksi dan hubungan timbal balik antara Guru dengan Peserta didik itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Naim dkk, 2021).

Terdapat pendapat negative yang menyatakan bahwa terdapat beberapa masalah dalam proses belajar di sekolah yang antara lain adalah:

1. Materi ajar yang tidak ada maknanya.
2. Belajar hanya monotone (ceramah guru).
3. Guru hanya memberikan peserta didik dengan pengetahuan yang dangkal
4. Proses belajar bukan merupakan proses yang menyenangkan tapi malah menakutkan.

Berdasarkan pendapat diatas, menunjukkan bahwa keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Namun yang lebih penting lagi dalam meningkatkan keaktifan

peserta didik ialah keterampilan pendidik dalam merencanakan suatu kegiatan pembelajaran. sehingga dengan rencana tersebut peserta didik lebih active dalam mengeluarkan pendapat pada proses belajar mengajar hingga dicapainya tujuan pembelajaran.

Berbagai kelebihan Kelebihan Penggunaan Metode Pembelajaran Yang Berbasis pada Aktivitas Peserta didik yakni:

- a. Membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- b. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- c. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- d. Strategi ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- e. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalunya dan motivasi sendiri.
- f. Strategi ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- g. Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- h. Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.

Berdasarkan pengalaman penulis, para pendidik dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan tradisional dalam pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan banyak menggunakan metode-metode cenderung monoton dan membosankan, seperti metode ceramah dan peserta didik hanya duduk hanya mendengarkan ceramah guru. Peserta didik tidak bebas diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Akibat dari penggunaan pendekatan yang tidak produktif dan tidak menarik berdampak pada rendahnya motivasi dan minat belajar siswa yang pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar siswa rendah.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di atas, dipandang perlu menggunakan pendekatan lain sebagai jalan keluar dari permasalahan tersebut. Di antara pendekatan yang memungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa adalah Metode Pendekatan Berbasis Aktivitas (keaktifan siswa). Pendekatan ini memiliki kemampuan untuk mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pandangan ini di dasarkan pada sejumlah kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan tersebut.

Dari hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang model pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik. Peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran, guru hanya membimbing dan mengarahkan peserta didik. Dengan demikian, penulis mengambil metode pembelajaran yang berbasis pada aktivitas peserta didik. Yakni model pembelajran *Inquiry Learning*. Model pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Yang pada akhirnya berpengaruh dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan pemikiran di atas, Penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang Peningkatan hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran *Inquiry Learning* Pada Beriman Kepada Rasul pada Pembelajaran PAI Kelas IV SDN 133/VII Kasiro Ilir Tahun 2022

METODE

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 133/VII Kasiro Ilir, Kecamatan Batatang Asai, Kabupaten Sarolangun tahun 2022 yang terdiri dari 17 orang siswa.

Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi Beriman Kepada Rasul pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SDN 133/VII Kasiro Ilir Tahun 2022

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki beberapa step penelitian. Menurut Sugiyono (2014); Arikunto (2010); Ananda dkk (2015); Prihartono & Hidayat (2019) terdapat 4 step dari tindakan yang akan dilakukan.

Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang, empat bagian utama yang ada dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan oleh peneliti. Dalam hal perencanaan, peneliti bersama guru kelas bersama-sama dalam merancang proses pembelajaran pada siklus I. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama peneliti pada tahap perencanaan ini adalah:

- Peneliti mensosialisasikan tentang apa itu Model Inquiry Learning dan kaitannya dengan motivasi belajar.
- Mempersiapkan RPP dan skenario pembelajaran.
- Menyiapkan sumber belajar.
- Menyusun LKS/LKPD
- Mempersiapkan lembar evaluasi dan observasi untuk siswa dan guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, perencanaan siklus I meliputi pembuatan skenario pembelajaran, membuat format pembelajaran, serta mempersiapkan alat-alat atau bahan yang dibutuhkan siswa selama proses pembelajaran, kemudian memberikan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.

Tindakan

Adapun pada tahap tindakan pada siklus ini, guru dan peneliti menjalin kerjasama, dimana peneliti sebagai observer dan guru sebagai pelaksana pembelajaran yaitu dengan menggunakan Inquiry Learning, rincian tindakannya sebagai berikut:

- a. Pendahuluan yang terdiri dari tujuan motivasi dan appersepsi
 - Guru memperkenalkan diri kemudian menyemangati siswa.

- Appersepsi kepada siswa dilakukan dengan mengaitkan materi yang sudah dibahas sebelumnya dengan materi yang akan dibahas dengan cara tanya jawab.
- b. Tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut:
 - Guru menjelaskan dengan singkat tentang materi yang akan diajar.
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.
 - Guru mengarahkan kepada siswa mengenai metode yang digunakan cara :
 - Guru memberikan pokok materi yang akan dipelajari kepada siswa.
 - Siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar dengan masing-masing berjumlah 4-5 orang
 - Guru terlebih dahulu menyampaikan materi yang akan didiskusikan :
 - 1. Pengertian Iman Kepada Rasul Allah SWT
 - 2. Tata Cara Memahami Iman Kepada Rasul Allah SWT
 - 3. Dalil Iman Kepada Rasul Allah SWT
 - Guru memberikan pertanyaan atau berupa LKS/LKPD
 - Siswa mendiskusikan jawaban dari pertanyaan
 - Guru menjadi fasilitator kerja tim (kelompok)
 - Setelah kegiatan diskusi kelompok selesai, guru memberikan kuis untuk menguji tingkat
- c. pemahaman siswa terhadap materi yang telah didiskusikan
 - Masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan
- d. kelompok lain menanggapi.
 - Guru memberikan penguatan materi.

Observasi

Pada tahap ini, peneliti sebagai observer akan mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi untuk melihat tingkat motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Dan kegiatan guru akan diobservasi langsung oleh peneliti. Adapun yang diobservasi adalah mengamati cara mengajar atau kegiatan guru dengan menggunakan format observasi. Dapat disimpulkan bahwa, observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Adapun manfaat dari penggunaan observasi langsung atau pengamatan secara langsung adalah sebagai berikut:

- a. Dengan pengamatan secara langsung, kemungkinan untuk mencatat hal- hal, perilaku, pertumbuhan, dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku dan sewaktu kejadian tersebut terjadi.
- b. Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

Hasil dari observasi terhadap aktivitas guru dan analisis tingkat motivasi belajar siswa dianalisis secara deskriptif, maksudnya suatu laporan yang hanya terbatas pada apa yang nampak dan terdengar saja, kemudian dianalisis melalui lembar observasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

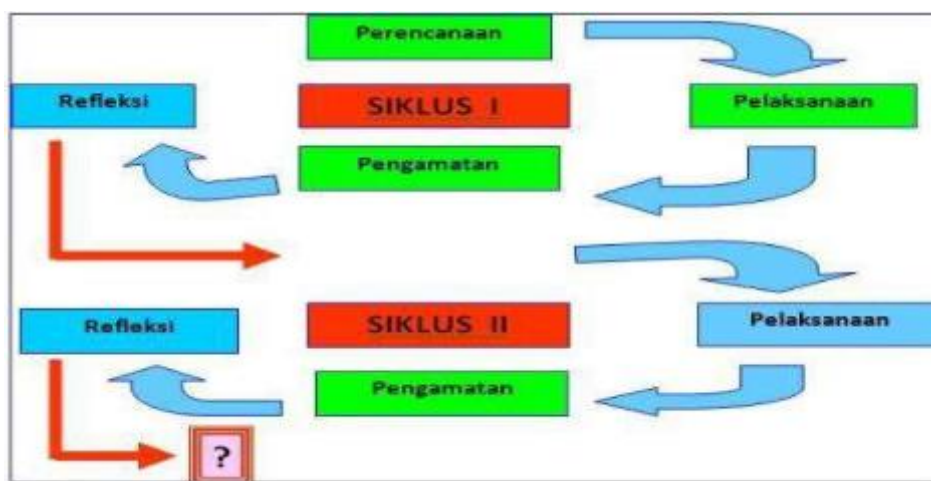
Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru kelas menganalisis kelemahan pelaksanaan siklus I, baik dari segi kegiatan guru maupun analisis tingkat motivasi belajar siswa. Refleksi dilakukan pada akhir

siklus. Pada tahap ini, peneliti bersama guru mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dalam pemberian tindakan. Sebagai acuan dari refleksi ini adalah hasil observasi terhadap segala proses pembelajaran dengan menggunakan Model Inquiry learning pada semua tahap. Hasil ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki serta menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus selanjutnya dengan tahapan yang sama, namun ada perbaikan- perbaikan sesuai temuan.

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Adapun menurut Kunandar, hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk dilakukan pada siklus berikutnya



Gambar 1. Siklus PTK

HASIL DAN TEMUAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Inquiry Learning pada materi Beriman kepada Rasul di kelas IV SDN 133/VII Kasiro Ilir. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut adalah hasil dan temuan dari setiap siklus.

Siklus I

Perencanaan:

Pada tahap ini, peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model Inquiry Learning. RPP mencakup kegiatan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan:

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan Inquiry Learning. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah.

Pengamatan:

Selama proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan guru. Observasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan bagaimana guru mengelola kelas. Data observasi menunjukkan bahwa siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam partisipasi aktif, meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat.

Refleksi:

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran, peneliti menyimpulkan bahwa model Inquiry Learning telah memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, seperti kurangnya pemahaman siswa terhadap beberapa konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti merencanakan beberapa perbaikan untuk siklus berikutnya, termasuk memberikan lebih banyak contoh konkret dan meningkatkan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Hasil Siklus I:

Nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 72, dengan persentase ketuntasan sebesar 40%. Meskipun belum mencapai target yang diinginkan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus, di mana nilai rata-rata kelas adalah 71 dan persentase ketuntasan 35%.

Siklus II

Perencanaan:

Berdasarkan refleksi dari siklus I, peneliti memperbaiki RPP dengan menambahkan lebih banyak contoh konkret dan meningkatkan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Peneliti juga menyiapkan bahan ajar tambahan untuk membantu siswa memahami konsep yang lebih kompleks.

Pelaksanaan:

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dengan pendekatan yang lebih interaktif dan memberikan kesempatan lebih banyak bagi siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Guru terus berperan aktif dalam membimbing siswa melalui setiap tahap Inquiry Learning.

Pengamatan:

Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan lebih terlibat dalam proses pencarian informasi dan pemecahan masalah. Guru juga terlihat lebih efektif dalam mengelola kelas dan memberikan bimbingan.

Refleksi:

Hasil refleksi menunjukkan bahwa penerapan model Inquiry Learning pada siklus II telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa secara signifikan. Siswa tidak hanya lebih aktif dalam proses belajar, tetapi juga menunjukkan peningkatan dalam hasil belajar mereka.

Hasil Siklus II:

Nilai rata-rata kelas pada siklus II meningkat menjadi 82, dengan persentase ketuntasan mencapai 96%. Hasil ini menunjukkan bahwa target ketuntasan yang ditetapkan telah tercapai. Semua siswa berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berfokus pada penerapan model pembelajaran Inquiry Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Beriman kepada Rasul di kelas IV

SDN 133/VII Kasiro Ilir. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa berada di angka 71 dengan persentase ketuntasan hanya 35%. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada siklus I, dilakukan perubahan dengan penerapan Inquiry Learning, yang menekankan pada aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hasilnya, terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 72 dengan persentase ketuntasan 40%. Meski peningkatannya masih minimal, perubahan ini menunjukkan adanya dampak positif dari metode Inquiry Learning, meski belum signifikan.

Kemudian, pada siklus II, pendekatan ini dioptimalkan dengan penyesuaian yang lebih tepat berdasarkan refleksi dari siklus I. Hasilnya, nilai rata-rata kelas meningkat signifikan menjadi 82 dengan persentase ketuntasan mencapai 96%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Inquiry Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari keterlibatan mereka dalam proses mencari informasi dan pemecahan masalah.

Secara keseluruhan, model pembelajaran Inquiry Learning memberikan dampak positif baik dari segi peningkatan hasil belajar maupun partisipasi aktif siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, motivasi dan hasil belajar mereka cenderung meningkat. Implementasi model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pendidikan yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Inquiry Learning pada materi Beriman kepada Rasul di kelas IV SDN 133/VII Kasiro Ilir terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dari pra-siklus hingga siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan yang signifikan.

Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran juga meningkat, menunjukkan bahwa model ini berhasil membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

REFERENSI

- Agustina, N. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrums, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*.
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Halim, S. (2017). Studi Komparasi Model Problem Based Learning dan Inquiry Based Learning dalam Pembelajaran Geografi kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Yogyakarta. *Geo Educasia*, 2(4), 453-467.
- Lahmi, A. (2016). Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 120-137.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Na'Im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Nurwahid, M., & Shodikin, A. (2021). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Based Learning Ditinjau dari Kemampuan Pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dalam Pembelajaran Segiempat. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2218-2228.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan penelitian tindakan kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49-60.
- Rozali, N. A., & Abd Halim, N. D. (2019). Kesan Pembelajaran Berasaskan Inkuiri Dengan Integrasi Video Terhadap Pencapaian Pelajar Dalam Pembelajaran Matematik (Effect of Inquiry Based Learning with Video Integration towards Students' Achievement in Learning Mathematics). *Innovative Teaching and Learning Journal (ITLJ)*, 3(2), 42-60.
- Sitorus, M. (2012). *Perkembangan peserta didik*.
- Sugiyono. (2014) *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013. *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol*, 1(2).
- Sumanto, D., Utaminingsih, S., & Haryanti, A. (2020). *Perkembangan peserta didik*.
- Wahyu, R. (2016). Implementasi model project based learning (pjb) ditinjau dari penerapan kurikulum 2013. *Jurnal Tecnoscienza*, 1(1), 49-62.